

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan secara keseluruhan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi *Tingkepan Pari* di desa Pandan sampai saat ini masih dilakukan oleh masyarakat. Tradisi ini dilakukan ketika padi yang telah ditanam di sawah berusia 2 bulan saat akan mengeluarkan isi. Tradisi *Tingkepan Pari* dilatar belakangi oleh kondisi lahan sawah yang ada di desa Pandan yang rawan terhadap banjir dan musim kemarau. Tradisi *Tingkepan Pari* ini merupakan wujud penghormatan terhadap Dewi Sri yang merupakan dewi kesuburan bagi masyarakat Jawa, karena masyarakat Jawa berpendapat bahwa Dewi Sri dapat memberikan semangat dan daya hidup terhadap tanaman padi. Pelaksanaan tradisi *Tingkepan Pari* tidak dapat ditentukan baik hari, tanggal atau bulan dalam setiap tahun, akan tetapi pelaksanaan tradisi *Tingkepan Pari* ini dilakukan ketika padi yang sudah ditanam di sawah berusia 2 bulan dan akan mengeluarkan isi. Tempat pelaksanaan tradisi *Tingkepan Pari* yaitu dilaksanakan di sawah, melainkan tradisi ini dilaksanakan di rumah warga yang mempunyai hajat tersebut. Adapun tujuan dari tradisi *Tingkepan Pari* ini yaitu sebagai ungkapan rasa syukur terhadap Allah swt, penghormatan terhadap Dewi Sri yang telah berjasa dalam kehidupan para golongan petani, serta sebagai wujud untuk

mempererat tali silaturahmi antar sesama warga. Unsur-unsur islam yang terdapat dalam tradisi *Tingkepan Pari* yaitu ungkapan rasa syukur, bersedekah dan sillaturahmi.

2. Tradisi *Tingkepan Pari* dalam Pandangan Islam termasuk kegiatan tradisional sinkretis yaitu ajaran yang masih dipenuhi oleh kepercayaan yang bersifat khurafaat, dikarenakan masih mempercayai hal-hal yang merupakan peninggalan atau warisan nenek moyang. Tradisi tersebut termasuk tradisi lokal yang bersumber dari ajaran atau kepercayaan Hindu yang telah mengalami perkembangan serta perubahan yang sangat pesat, sehingga di setiap daerah terbentuklah sebuah kegiatan yang wujudnya beragam serta sebagian dari kegiatan tersebut mengalami percampuran dengan ajaran Islam. Bercampurnya budaya Hindu ke dalam tradisi *Tingkepan Pari* ini menjadikan tradisi tersebut tidak murni sebagai tradisi Islam yang mengandung unsur-unsur murni Islam. Meskipun dalam tradisi *Tingkepan Pari* memiliki tujuan untuk bersyukur, berşadaqah, dan silaturahmi tapi tradisi *Tingkepan Pari* tidak ada penjelasan dalam al-qur'an dan al-Hadist.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian serta mengambil beberapa kesimpulan dari penelitian skripsi yang berjudul “Unsur Islam Dalam Tradisi *Tingkepan Pari* Di Desa Pandan Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro”, penulis ingin menyampaikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis berharap agar studi mengenai unsur islam yang terdapat dalam tradisi *Tingkepan Pari* ini dapat disempurnakan dengan melakukan penelitian yang lebih lanjut dari bagian yang lain, agar dapat memeberikan sebuah gambaran atau wacana yang lengkap terhadap tradisi *Tingkepan Pari* dalam wawasan yang lebih luas lagi.
2. Berdasarkan deskripsi di atas, kita dapat memulai untuk meletakkan Islam dalam kehidupan keseharian kita. Kita juga dapat membangun kebudayaan atau tradisi asalkan dengan landasan konsep yang berasal dari Islam. Khususnya terhadap Al-Qur’an dan As-Sunnah.